

**MODEL INKUBASI  
INKUBATOR BISNIS LPPM UNTIRTA**



**INBIS UNTIRTA**  
**Inkubator Bisnis**

**UNIVERSITAS SULTAN  
AGENG TIRTAYASA**

**INKUBATOR BISNIS  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2026**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UMKM juga terbukti memiliki ketahanan yang relatif baik dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi, termasuk pada saat terjadi krisis. Namun demikian, meskipun jumlahnya sangat besar dan kontribusinya signifikan, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Permasalahan yang umum dihadapi oleh UMKM antara lain keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, rendahnya inovasi produk, kurangnya pemahaman terhadap regulasi, serta lemahnya akses terhadap pasar dan sumber pembiayaan. Banyak pelaku UMKM yang masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa didukung oleh sistem manajemen yang baik, sehingga sulit untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang sangat pesat juga menuntut UMKM untuk beradaptasi, baik dalam hal pemasaran maupun pengelolaan usaha, yang pada kenyataannya belum sepenuhnya dapat diakomodasi oleh sebagian besar pelaku usaha.

Dalam konteks tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya bersifat pelatihan sesaat, tetapi mampu memberikan pendampingan secara berkelanjutan dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM adalah melalui program inkubasi bisnis. Inkubasi bisnis merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membantu pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya melalui berbagai layanan, seperti pelatihan, mentoring, coaching, konsultasi, serta fasilitasi akses pasar dan pembiayaan.

Inkubator Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) hadir sebagai salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM dan startup, khususnya di wilayah Provinsi Banten dan sekitarnya. Sebagai bagian dari perguruan tinggi, inkubator bisnis memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap sumber daya akademik, seperti tenaga ahli, hasil penelitian, serta fasilitas laboratorium yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha. Selain itu, inkubator juga memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan pelaku usaha dengan dunia industri, pemerintah, serta lembaga keuangan.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan program inkubasi yang telah dilakukan, Inkubator Bisnis Untirta mengidentifikasi bahwa setiap pelaku usaha memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan suatu model inkubasi yang tidak hanya bersifat umum, tetapi mampu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing tenant. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan berbasis kebutuhan (tenant-centric), di mana program inkubasi dirancang secara spesifik berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi usaha tenant.

Model inkubasi yang dikembangkan oleh Inkubator Bisnis Untirta mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran dan pendampingan yang saling melengkapi, seperti coaching, mentoring, konsultasi, serta pelatihan/workshop. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan praktis dan pola pikir kewirausahaan yang adaptif dan inovatif.

Selain itu, model inkubasi juga disusun secara bertahap dalam tiga fase utama, yaitu pra inkubasi, inkubasi, dan post-inkubasi. Tahap pra inkubasi difokuskan pada proses seleksi dan identifikasi kebutuhan tenant, sehingga program yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Tahap inkubasi merupakan inti dari program, di mana tenant mendapatkan berbagai bentuk pendampingan intensif. Sementara itu, tahap post-inkubasi bertujuan untuk memastikan keberlanjutan usaha melalui fasilitasi akses pasar, kemitraan, serta monitoring perkembangan usaha.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif tersebut, model inkubasi bisnis Inkubator Bisnis Untirta diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas, kinerja, dan daya saing usaha tenant. Model ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program inkubasi bisnis di lingkungan perguruan tinggi maupun lembaga lainnya.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penyusunan model inkubasi bisnis ini adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan terarah dalam pelaksanaan program inkubasi di Inkubator Bisnis Untirta. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan model inkubasi bisnis yang terstruktur, adaptif, dan berbasis kebutuhan tenant.
2. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pelaku UMKM dan startup dalam mengelola usaha secara profesional.

3. Membantu tenant dalam mengidentifikasi permasalahan usaha dan merumuskan solusi yang tepat dan aplikatif.
4. Mendorong pengembangan produk yang inovatif dan memiliki daya saing di pasar.
5. Memfasilitasi akses terhadap legalitas usaha, pasar, serta sumber pembiayaan.
6. Meningkatkan skala usaha dan keberlanjutan bisnis tenant.

## II. MODEL INKUBASI

### 4.1 Pra Inkubasi

Tahap pra inkubasi merupakan fase awal yang bertujuan untuk memastikan bahwa calon tenant yang terlibat dalam program inkubasi memiliki potensi, kesiapan, serta komitmen untuk berkembang. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam menentukan keberhasilan proses inkubasi secara keseluruhan.

- Seleksi tenant

Proses seleksi tenant dilakukan secara sistematis melalui tahapan administrasi dan evaluasi substantif. Kriteria seleksi meliputi aspek kelayakan usaha, potensi pasar, tingkat inovasi, serta komitmen pelaku usaha dalam mengikuti program inkubasi. Seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenant yang terpilih memiliki peluang berkembang dan mampu memanfaatkan program inkubasi secara optimal.

- Analisis kebutuhan

Setelah tenant terpilih, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh masing-masing tenant. Analisis ini mencakup aspek produksi, pemasaran, keuangan, legalitas, serta sumber daya manusia. Hasil analisis menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan yang bersifat spesifik dan sesuai dengan kebutuhan tenant.

- Penilaian kesiapan usaha

Penilaian kesiapan usaha dilakukan untuk mengukur tingkat kematangan bisnis tenant, baik dari sisi operasional, manajerial, maupun finansial. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan posisi awal tenant dalam siklus bisnis, sehingga pendekatan inkubasi dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan masing-masing usaha. Hasil penilaian juga digunakan sebagai baseline untuk mengukur perkembangan tenant selama program inkubasi berlangsung.

### 4.2 Inkubasi

Tahap inkubasi merupakan inti dari program, di mana tenant mendapatkan berbagai bentuk pendampingan yang terstruktur dan intensif. Pada tahap ini, inkubator berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas, kualitas, dan kinerja usaha tenant.

- Pelatihan dan workshop

Pelatihan dan workshop diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenant dalam berbagai aspek bisnis, seperti manajemen usaha, pemasaran, keuangan, inovasi produk, serta digitalisasi. Materi pelatihan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan

kebutuhan sektor masing-masing tenant, sehingga memberikan manfaat yang relevan dan aplikatif.

- **Mentoring dan coaching**

Mentoring dan coaching merupakan metode pendampingan yang bersifat personal dan interaktif. Melalui mentoring, tenant mendapatkan arahan dan pengalaman praktis dari mentor yang memiliki latar belakang bisnis atau industri. Sementara itu, coaching difokuskan pada pengembangan kapasitas individu tenant dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mencapai target bisnis secara mandiri.

- **Konsultasi bisnis**

Layanan konsultasi bisnis diberikan untuk membantu tenant dalam menyelesaikan permasalahan spesifik yang dihadapi, seperti strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, pengembangan produk, serta aspek legalitas. Konsultasi dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan tenant, baik secara individu maupun kelompok.

- **Pendampingan teknis**

Pendampingan teknis mencakup aspek operasional usaha, seperti proses produksi, peningkatan kualitas produk, penerapan standar mutu, serta penggunaan teknologi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenant mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produk secara berkelanjutan. Untuk sektor tertentu, seperti pangan dan teknologi, pendampingan teknis juga mencakup penggunaan laboratorium dan fasilitas pendukung lainnya.

### **4.3 Post Inkubasi**

Tahap post inkubasi merupakan fase lanjutan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha tenant setelah menyelesaikan program inkubasi. Fokus utama pada tahap ini adalah memperkuat posisi tenant di pasar serta mendorong ekspansi usaha.

- **Business matching**

Business matching merupakan kegiatan yang mempertemukan tenant dengan calon mitra bisnis, seperti distributor, retailer, investor, maupun industri. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka peluang kerja sama yang dapat mendukung pengembangan usaha tenant, baik dalam aspek pemasaran, produksi, maupun pembiayaan.

- **Akses pasar**

Inkubator memfasilitasi tenant dalam memperluas akses pasar melalui berbagai saluran, seperti pameran, marketplace, jaringan distribusi, serta platform digital. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk dan memperluas jangkauan konsumen, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

- Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan usaha tenant setelah program inkubasi selesai. Kegiatan ini mencakup pemantauan indikator kinerja, seperti omzet, kapasitas produksi, dan ekspansi pasar. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi pengembangan lebih lanjut serta memastikan keberlanjutan usaha tenant.

- Scale-up bisnis

Tahap ini difokuskan pada peningkatan skala usaha tenant melalui ekspansi produksi, diversifikasi produk, serta peningkatan kapasitas manajemen. Inkubator juga mendorong tenant untuk mengakses pembiayaan, menjalin kemitraan strategis, serta memasuki pasar yang lebih luas. Tujuan utama dari tahap ini adalah menciptakan usaha yang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan.



Gambar 1. Konsep umum program inkubasi wirausaha yang dilakukan Inkubator Bisnis Untirta.